

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

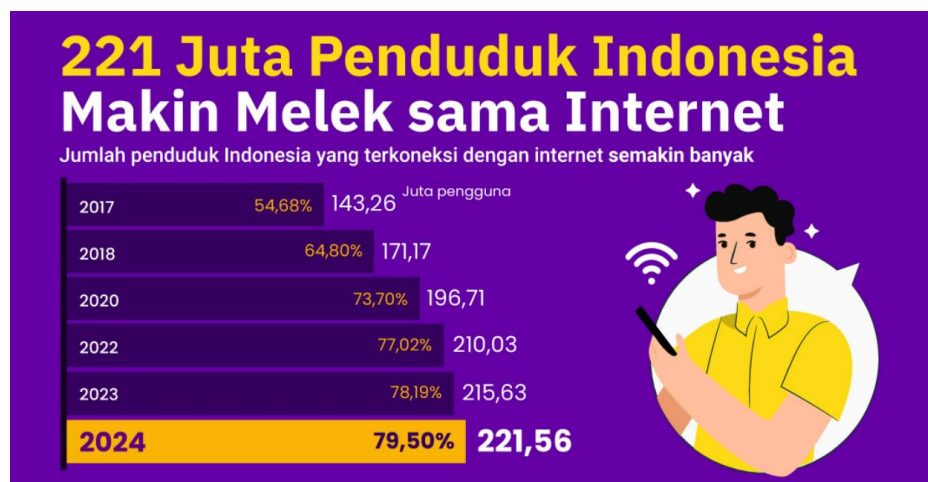
Informasi merupakan aspek fundamental dalam kehidupan manusia, berperan sebagai sarana untuk memperluas wawasan dan menambah pengetahuan mengenai berbagai hal (DIP FISIP UNAIR, 2020). Menurut diskominfo.okukab.go.id, Direktur Pengendali Sumber Daya dan Perangkat Pos dan Informatika (SDPPI) Sobirin Mochtar, S.E., M.M menyatakan bahwa permintaan terhadap informasi meningkat secara signifikan selama pandemi. Lonjakan ini mendorong perkembangan media informasi yang semakin pesat, memungkinkan penyebaran informasi menjadi lebih luas, cepat, serta beragam dalam bentuk dan sumbernya (Slamet, 2021).

Kebutuhan informasi dapat dijelaskan melalui teori kebutuhan informasi yang dikemukakan oleh Guha (1978). Menurut Guha, kebutuhan informasi merupakan dorongan yang muncul ketika seseorang merasa adanya kesenjangan antara pengetahuan yang dimiliki dengan pengetahuan yang dibutuhkan. Guha mengklasifikasikan kebutuhan informasi ke dalam lima kategori, yaitu kebutuhan informasi untuk (1) mengatasi ketidakpastian, (2) membuat keputusan, (3) menyelesaikan masalah, (4) memperluas wawasan, dan (5) memenuhi kepentingan pribadi. Dalam konteks perkembangan teknologi dan media digital, kebutuhan informasi semakin meningkat seiring dengan kemudahan akses terhadap berbagai sumber informasi (Guha, 1978).

Dalam dunia akademik dan profesional, akses terhadap informasi menjadi faktor penting dalam pengambilan keputusan dan peningkatan kualitas pengetahuan. Studi yang dilakukan oleh Pew Research Center (2021) menyebutkan bahwa 68% mahasiswa dan tenaga kerja muda bergantung pada platform digital untuk mendapatkan informasi terkait studi maupun pekerjaan. Hal ini selaras dengan teori Guha (1978), di mana informasi tidak hanya dibutuhkan untuk menambah wawasan tetapi juga sebagai landasan dalam menyusun strategi dan mengambil keputusan yang tepat.

Teknologi khususnya internet telah menjadi bagian tak terpisahkan dari kehidupan manusia. Menurut Pelling dalam Devi Ari Mariani (2002), penggunaan internet dapat membantu siswa dalam menentukan pilihan karier hingga tahap pengambilan keputusan. Hal ini dimungkinkan karena akses internet memberikan kemudahan bagi

siswa untuk menemukan berbagai informasi dan data yang mereka butuhkan dalam memilih jenjang pendidikan lanjutan maupun jalur karier yang sesuai. Internet sendiri merupakan jaringan yang menghubungkan berbagai sistem komputer secara luas, menciptakan sebuah ekosistem informasi yang terorganisir. Menurut Ned Snell dalam Resna Elni (2006), internet berfungsi sebagai jaringan global yang menghubungkan institusi pendidikan, lembaga penelitian, instansi pemerintahan, dunia bisnis, serta organisasi lainnya. Melalui jaringan ini, berbagai pihak dapat saling bertukar pesan serta berbagi informasi secara efisien dan cepat.



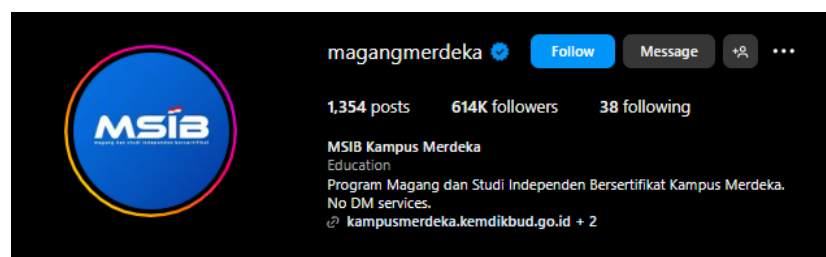
Gambar 1.1 Jumlah Penggunaan Internet di Indonesia

Sumber: Indonesiabaik.id, 2024

Berdasarkan Gambar 1.1 diatas, jumlah pengguna internet di Indonesia pada Januari 2024 tercatat sebanyak 221,56 juta orang, meningkat sebesar 2,7% dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Perkembangan ini menunjukkan bahwa penyebaran informasi semakin pesat seiring dengan transformasi digital. Sejak abad ke-6, manusia telah menggunakan media cetak untuk menyebarkan informasi, yang kemudian berkembang ke berbagai bentuk komunikasi lainnya (Kompas Media, 2022). Dalam era digital 4.0, media baru menjadi platform yang memungkinkan konten interaktif, memungkinkan pembaca untuk merespons, berpartisipasi aktif, serta berkomunikasi dan bekerja sama dengan pengguna lainnya (Abdoel Gafar, 2018).

Salah satu bentuk media baru yang paling populer adalah media sosial. Fauziyyah (2020) menjelaskan bahwa media sosial merupakan aplikasi berbasis internet yang dapat diakses selama perangkat terhubung dengan jaringan internet. Dalam konteks sistem operasi sosial, Chris Heuer mengemukakan bahwa terdapat empat elemen utama yang membentuk efektivitas media sosial, yaitu context, communication,

collaboration, dan connection. Context berkaitan dengan bagaimana informasi disusun dan disesuaikan agar lebih relevan bagi audiens, sehingga mudah dipahami dan dimanfaatkan. Communication menekankan pada interaksi yang terjadi antara pengguna, memungkinkan pertukaran informasi secara cepat dan real-time. Collaboration mencerminkan peran media sosial dalam mendukung kerja sama antara individu atau kelompok untuk menciptakan dan menyebarkan informasi. Sementara itu, connection menggambarkan bagaimana media sosial menghubungkan pengguna dengan jaringan yang lebih luas, memungkinkan penyebaran informasi dalam skala yang lebih besar dan lebih cepat.



Gambar 1.2 Profil Instagram @magangmerdeka

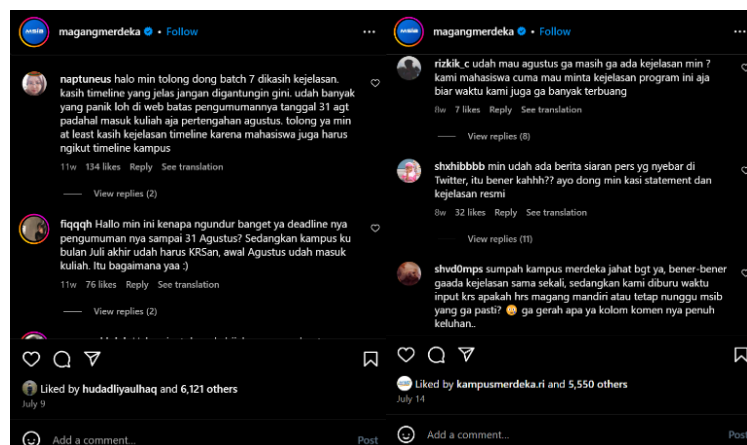
Sumber: Instagram @magangmerdeka, diakses pada 4 Oktober 2024

Peran media sosial juga terlihat dalam penyebaran informasi di tingkat pendidikan tinggi. Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi (Ditjen Dikti) memanfaatkan Instagram untuk menyebarkan informasi mengenai program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM). Akun @magangmerdeka menjadi akun yang memiliki jumlah pengikut terbanyak di antara program MBKM lainnya, dengan 614 ribu pengikut pada tahun 2025. Program Magang dan Studi Independen Bersertifikat (MSIB) bertujuan untuk memberikan kesempatan kepada mahasiswa dalam memperoleh pengalaman kerja dan keterampilan profesional (Fimansyah, 2020). Sejak batch 1 tahun 2021 hingga batch 3 tahun 2022, terjadi peningkatan jumlah pendaftar MSIB sebesar 27,68%, menunjukkan tingginya antusiasme mahasiswa terhadap program ini. Meningkatnya antusiasme mahasiswa menjadikan fokus tersendiri dalam penyebaran informasi program MSIB tersebut.

Berdasarkan penelitian berjudul "Analisis Sentimen Kebijakan MBKM Berdasarkan Opini Masyarakat di Twitter Menggunakan LSTM" tahun 2022, hasil analisis sentimen terhadap program MSIB dari tweet pengguna pada tahun 2020 hingga 2022 menunjukkan bahwa sentimen terbesar didominasi oleh perasaan bingung, dengan persentase sebesar 39,51%. Temuan ini mengindikasikan adanya

ketidakjelasan informasi mengenai program MSIB yang dirasakan oleh pengguna media sosial Twitter atau yang saat ini berganti nama menjadi X, yang merupakan salah satu platform dalam penyebaran informasi terkait program MSIB.

Akun @magangmerdeka menjadi salah satu media utama dalam penyebaran informasi namun akun ini juga menghadapi sejumlah kritik. Keluhan dari para pengikut sering kali muncul di kolom komentar terkait ketidakjelasan informasi, terutama mengenai kelanjutan program MSIB *batch* 7. Misalnya pada ulasan yang dituliskan oleh @rizkik_c menyebutkan “Udah mau agustus masih ga ada kejelasan min? kami mahasiswa cuma mau minta kejelasan program ini saja biar waktu kami juga ga banyak terbuang”. Kritik ulasan lain yang dituliskan oleh @naptuneus berisi “Halo min tolong dong *batch* 7 dikasih kejelasan. Kasih *timeline* yang jelas jangan digantungin gini, sudah banyak yang panik loh di web batas pengumumannya tanggal 31 Agustus padahal masuk kuliah saja pertengahan bulan, tolong ya min *at least* kasih kejelasan *timeline* karena mahasiswa juga harus mengikuti *timeline* kampus”. Hal tersebut jelas menunjukkan adanya ketidakjelasan informasi dari Instagram @magangmerdeka.



Gambar 1.3 Komentar Instagram @magangmerdeka

Sumber: Instagram @magangmerdeka, diakses pada 4 Oktober 2024

Berdasarkan Gambar 1.3 mengenai ketidakjelasan informasi dari akun Instagram @magangmerdeka menimbulkan pertanyaan penting tentang sejauh mana akun ini dapat memenuhi kebutuhan informasi pengikutnya, khususnya mahasiswa yang bergantung pada akses informasi yang akurat untuk mendukung partisipasi mereka dalam program ini. Data Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi terkait MSIB *batch* 7 tahun 2024 terdapat 30.228 mahasiswa mengikuti program ini.

Universitas Telkom pada MSIB *batch* 7 mengirimkan 301 mahasiswa yang berasal dari tujuh fakultas mengalami penurunan secara signifikan dibandingkan *batch* 6 yang mencapai 874 mahasiswa. Penurunan ini menunjukkan berkurangnya kepercayaan mahasiswa terhadap kejelasan informasi yang disampaikan oleh akun tersebut. Ketidakjelasan informasi dapat menghambat pengambilan keputusan dan mengurangi partisipasi mahasiswa dalam program MSIB.

Penelitian ini dilaksanakan dengan merujuk pada penelitian sebelumnya, yaitu penelitian yang dilakukan oleh Marsanda dan Maryam (2024) yang berjudul “Pengaruh Penggunaan Media Sosial terhadap Pemenuhan Kebutuhan Informasi Magang dan Studi Independen Bersertifikat (MSIB) pada Kalangan Mahasiswa” dan Helen dan Rusdi (2019) dengan judul “Pengaruh Penggunaan Media Sosial Akun Instagram @Jktinfo Terhadap Pemenuhan Kebutuhan Informasi *Followers*”. Perbedaan signifikan antara kedua penelitian tersebut dan penelitian yang dilakukan peneliti yaitu terletak pada objek penelitiannya. Penelitian Marsanda dan Maryam (2024) memiliki fokus penelitian pada akun Instagram @magangmerdeka, namun penelitian tersebut menyasar mahasiswa dari berbagai universitas tanpa membatasi pada satu universitas tertentu. Objek penelitian Marsanda dan Maryam (2024) kurang spesifik karena menyasar pada seluruh mahasiswa di Indonesia dibandingkan dengan penelitian yang peneliti lakukan hanya berfokus pada mahasiswa Universitas Telkom. Penelitian ini juga berbeda dengan penelitian Helen dan Rusdi (2019) yang memiliki fokus pada *followers* @Jktinfo di wilayah Jakarta, sehingga cakupan informasinya cukup berbeda dengan cakupan yang diangkat dalam skripsi ini.

Perbedaan lain yaitu pada penelitian ini meneliti secara spesifik mengenai Program MSIB *batch* 7, yang tergolong dalam kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) berbeda dengan penelitian Marsanda dan Maryam (2024) membahas program MSIB secara lebih umum tanpa menitikberatkan pada periode tertentu. Sementara jurnal Helen dan Rusdi (2019) sepenuhnya berfokus pada konten lokal Jakarta, sehingga konteks informasinya berbeda dari topik yang diangkat dalam skripsi ini.

Resume sekilas terkait kedua penelitian ini mengungkapkan bahwa keduanya membahas pengaruh penggunaan media sosial, khususnya Instagram, terhadap pemenuhan kebutuhan informasi. Oleh karena itu, ketiga penelitian ini memiliki fokus yang sejalan, yaitu mengkaji peran media sosial sebagai sumber informasi. Metode

yang digunakan oleh Marsanda dan Maryam (2024) serta Helen dan Rusdi (2019) sama-sama menggunakan metode kuantitatif untuk menganalisis keterkaitan aktivitas media sosial dan pemenuhan kebutuhan informasi. Pendekatan kuantitatif ini melibatkan pengumpulan data melalui kuesioner dan menggunakan teknik analisis statistik, seperti korelasi, regresi, dan koefisien determinasi. Penelitian ini menggunakan Teori Sistem Operasi Sosial Chris Heuer (2010) yang mengungkapkan bahwa terdapat empat 'C' dalam sistem operasi sosial yang meliputi komponen *context*, *communication*, *collaboration* dan *connection*. Selain itu, peneliti juga menggunakan Teori Kebutuhan Informasi Guha (1978) yang membahas tentang cara individu atau kelompok dalam mengidentifikasi, mencari, dan memanfaatkan informasi sesuai dengan kebutuhan spesifik mereka.

Skripsi ini mengisi gap penelitian yang belum dibahas dalam kedua penelitian sebelumnya. Meskipun kedua penelitian sebelumnya membahas pengaruh media sosial terhadap pemenuhan kebutuhan informasi, penelitian ini lebih terfokus pada konteks tertentu, yakni pengaruh Instagram @magangmerdeka terhadap pemenuhan kebutuhan informasi mahasiswa Universitas Telkom mengenai MSIB *batch* 7. Fokus yang lebih spesifik pada satu *batch* dan satu universitas. Penelitian ini juga mengangkat fenomena yang belum dibahas dalam penelitian lain, yaitu penurunan partisipasi mahasiswa Universitas Telkom dalam MSIB *batch* 7 dibandingkan dengan *batch* 6. Gap ini memberikan ruang bagi penelitian skripsi ini untuk lebih spesifik dalam mengkaji pengaruh kualitas dan kejelasan informasi yang disampaikan oleh akun @magangmerdeka terhadap partisipasi mahasiswa dalam program MSIB.

Penelitian ini berkontribusi untuk menganalisis peran media sosial @magangmerdeka dalam memenuhi kebutuhan informasi mahasiswa, sekaligus menjadi bahan evaluasi untuk pengelola dalam meningkatkan kualitas informasi yang disajikan. Studi ini relevan dilakukan karena media sosial kini menjadi salah satu sumber utama informasi bagi mahasiswa, terutama terkait program magang. Mengingat peran pentingnya, diperlukan kajian untuk memahami efektivitas platform Instagram dalam menjawab kebutuhan informasi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif dengan paradigma positivisme untuk menghasilkan data yang objektif dan terukur. Berdasarkan latar belakang dan hasil perbandingan dari penelitian-penelitian terdahulu yang telah dijelaskan sebelumnya, peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul, "Pengaruh Konten

Media Sosial @magangmerdeka Terhadap Pemenuhan Kebutuhan Informasi Bagi Mahasiswa Universitas Telkom.”.

1.2 Identifikasi Masalah

Mengacu pada latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya, peneliti ingin mengidentifikasi lebih lanjut mengenai seberapa besar pengaruh yang dimiliki oleh akun Instagram @magangmerdeka terhadap pemenuhan kebutuhan informasi mahasiswa Universitas Telkom.

1.3 Tujuan Penelitian

Melalui penjabaran identifikasi masalah, peneliti menetapkan tujuan untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan fokus pada pengukuran besaran pengaruh konten media sosial Instagram @magangmerdeka terhadap pemenuhan kebutuhan informasi mahasiswa Universitas Telkom.

1.4 Kegunaan Penelitian

Penelitian diharapkan mampu memberikan andil yang signifikan, baik dari segi teoritis maupun praktis. Berikut ini penjelasan lebih rinci mengenai kedua aspek tersebut:

1.2.1 Aspek Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan pengetahuan yang berguna serta menambah wawasan dalam kajian ilmu *Digital Public Relations*, terutama mengenai peran media sosial dalam penyebaran informasi pendidikan. Di samping itu, penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi peneliti berikutnya yang ingin mengkaji dampak media sosial terhadap pemenuhan kebutuhan informasi di kalangan mahasiswa atau kelompok lainnya.

1.2.2 Aspek Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan pemahaman lebih jelas mengenai pengaruh akun Instagram @magangmerdeka dalam penyebaran informasi terkait program MSIB khususnya bagi mahasiswa Universitas Telkom.

1.5 Waktu dan Periode Penelitian

Tabel 1.1 Waktu dan Periode Penelitian

NO.	Tahapan	SEP	OKT	NOV	DES	JAN	FEB
1.	Penyusunan Proposal						
2.	<i>Desk Evaluation</i>						
3.	Revisi <i>Desk Evaluation</i>						
4.	Penyusunan Kuesioner						
5.	Pengumpulan Data dan Penyusunan Laporan						
6.	Sidang Skripsi						
7.	Revisi Skripsi						

Sumber: Olahan Peneliti, 2024